



POLA PENYAKIT SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSALAMAH

Adam Aulia Ramdan ✉, Rini Iswari, Atika Wijaya

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2012
Disetujui Desember 2012
Dipublikasikan
Januari 2013

Keywords:
Participation of Women
Students;
Muatan Lokal;
Skills Batik

Abstrak

Pondok Pesantren modern Assalamah merupakan Pondok Pesantren modern yang santri nya berasal dari kalangan masyarakat menengah keatas. Jumlah santri di Pondok Pesantren modern sebanyak 2.329, yang terdiri dari 1.111 santri putra dan 1.218 santri putri. Sebagian santri masih berperilaku tidak sehat dan masih kurang tingkat kesadarannya terhadap kesehatan. Dari perilaku tidak sehat santri, muncul berbagai jenis penyakit. Para santri tinggal di asrama yang disediakan oleh pihak Pondok Pesantren, namun telah melebihi kapasitas hunian yang berakibat rentan terhadap timbulnya suatu penyakit memunculkan suatu permasalahan sehingga penelitian ini berusaha membahas san menganalisis permasalahan tersebut.

Abstract

Modern Boarding Assalamah a modern boarding school students came from among the medium and above. The number of students in 2329 as a modern boarding school, which consists of 1,111 students sons and daughters 1218 students. Some students are still not well behaved and still lack the awareness to health. Of unhealthy behaviors students, appear various types of diseases. The students live in dormitories provided by the boarding school, but it has exceeded the capacity of the resulting occupancy susceptible to the onset of an illness raises an issue that this study attempted to analyze the problems discussed san..

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ander_sekor@yahoo.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu elemen pendidikan Islam dan dalam praktek kesehariannya berdasarkan ajaran Islam. Pesantren juga merupakan komunitas tersendiri, yang memiliki cara pandang tersendiri bahwa semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dipandang dengan relevansi hukum agama. Cara pandang ini tentu sangat membedakan antara komunitas Pesantren dengan masyarakat “di luar” Pesantren.

Pondok (asrama), masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kyai merupakan lima elemen dasar untuk berdirinya sebuah Pesantren. Satu hal yang menarik adalah disebutkannya pondok atau asrama untuk tempat tinggal para santri selama mengenyam pendidikan di Pesantren. Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya (Hasbullah, 1999:142). Alasan lain mengapa Pesantren menyediakan pondok yaitu agar santri bisa menimba ilmu secara teratur dan tertanamnya hubungan timbal balik antara santri dan kyai (Dhofier, 1983).

Seiring berjalannya waktu, kini Pesantren telah bermunculan di kawasan perkotaan seperti salah satu yayasan Pondok Pesantren modern Assalamah yang berada di Jawa Tengah tersebut. Dari segi letak geografis, daerah tersebut merupakan jalur penyebaran Islam di Jawa melalui hubungan perdagangan. Pada zaman Hindu, datanglah seorang Sunan Katong yang berasal dari kerajaan Demak untuk menyebarkan Islam dan pada waktu itu daerah tersebut dikenal dengan kota santri yang ramai hingga kini daerah tersebut mempunyai semboyan yaitu kota beribadat. Wajar sekali jika di daerah tersebut bermunculan Pesantren baik salaf maupun modern seperti Pondok Pesantren modern Assalamah.

Santri yang berada di pondok pesantren modern Assalamah mayoritas merupakan santri yang berlatar belakang dari keluarga yang mampu, meskipun ada santri yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah kebawah namun mayoritas santri di Pondok Pesantren modern Assalamah berasal dari latar belakang

ekonomi menengah ke atas karena biaya masuk ke pesantren modern lebih mahal dibanding dengan pesantren tradisional, karena sekaligus dengan biaya sekolah formal lainnya seperti biaya sekolah di SMP maupun di SMA.

Sampai saat ini sebagian Pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, seperti: tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi yang buruk (Badri, 2008). Perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santri perempuan dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi seperti sisir dan handuk (Depkes, 2007). Bagaimana dengan kondisi lingkungan Pondok Pesantren modern Assalamah yang bertitel sebagai Pondok Pesantren modern dengan jumlah santri sekitar 2000 orang, apakah bisa menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi para santrinya untuk mencetak insan muda yang sehat dan berakhlakul karimah.

Asrama merupakan tempat tinggal bersama para santri selama menimba ilmu di Pesantren. Tinggal bersama dengan sejumlah santri dalam satu asrama akan beresiko tertular berbagai penyakit, penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok Pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri itu sendiri (Depkes, 2007).

Menciptakan lingkungan yang baik dan sehat untuk belajar dan tempat tinggal para santri memang tidak mudah, harus ada sebuah sinergi antara elemen pengurus Pondok Pesantren, para pengajar, dan petugas kesehatan Pondok Pesantren bekerja sama dengan instansi-instansi kesehatan terkait untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran santri terhadap perilaku sehat agar bisa mengurangi resiko terserang suatu penyakit.

Jenis-jenis penyakit yang ada di Pesantren dan proses terjadinya penyakit hingga bagaimana cara penyebaran penyakit itu terjadi sangat perlu untuk diketahui sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya penyakit agar para santri bisa tetap

sehat dan nyaman tinggal di Pesantren dan Pesantren bukan lagi tempat yang kumuh dan syarat dengan penyakit, namun sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan agar masyarakat di luar Pesantren tidak khawatir lagi untuk menimba ilmu di Pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena digunakan untuk mengetahui keberadaan pola penyakit yaitu jenis-jenis penyakit apa saja yang ada di pondok pesantren modern Assalamah. Data-data yang didapatkan adalah data yang berupa deskriptif serta penggambaran mengenai pola perilaku kesehatan santri sehari-hari, sehingga pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif.

Alasan dipilihnya Pondok Pesantren Modern Assalamah sebagai lokasi penelitian adalah merupakan pondok pesantren modern yang besar dan jumlah santrinya banyak, selain itu santri tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Setiap kamar tidak hanya dihuni oleh satu santri saja tetapi dihuni oleh empat sampai delapan santri, sehingga akan menimbulkan pola penyakit. Penulis yakin bahwa penyakit yang ada di pesantren bukan hanya penyakit kulit saja, penyakit-penyakit lain akan timbul akibat perilaku tidak sehat santri dan pola penempatan santri dalam asrama yang melebihi kapasitas standar hunian. Hal inilah yang menjadikan menarik dalam penelitian ini.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai keberadaan pola penyakit santri yaitu jenis penyakit apa saja yang ada di pondok pesantren modern Assalamah, bagaimana perilaku kesehatan sehari-hari santri dan apa solusi dari pihak pondok pesantren modern Assalamah.

Sumber data dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data empiris berdasarkan observasi partisipasi lapangan terkait pola penyakit yang ada di pondok pesantren Assalamah. Data ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan. Penulis memperoleh subjek pertama secara acak dan selanjutnya penulis memperoleh subjek lainnya atas rekomendasi dari subjek yang pertama.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Penulis memperoleh data sekunder tidak secara langsung dari subjek dan informan. Data diperoleh dari dokumen penelitian seperti foto-foto, website resmi Pondok Pesantren meliputi profil, jumlah santri, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Assalamah. Sumber pustaka tertulis data dalam penelitian ini diperoleh dari data tertulis yang bersumber dari buku, skripsi dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan judul skripsi. Sumber data tersebut diperoleh dari perpustakaan jurusan Sosiologi dan Antropologi, perpustakaan jurusan IKM UNNES. Semua data yang telah diperoleh kemudian digunakan sebagai pelengkap data primer, memperjelas fokus permasalahan dan memperjelas analisis hasil penelitian.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian serta berpartisipasi secara langsung dengan melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi ini sekitar 3 bulan terhitung sejak bulan.

Hal-hal yang menjadi fokus dari observasi tentunya tidak lepas dari persoalan utama dari penelitian ini, yaitu berkaitan dengan pola penyakit yang ada di Pondok Pesantren Modern Assalamah.

b. Teknik Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek dan informan guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut fokus penelitian.

Penulis melakukan wawancara oleh subjek dan informan. Subjek penelitian yaitu santri di Pondok Pesantren modern Assalamah menggunakan alat bantu berupa alat tulis (pulpen dan note book), telepon genggam dan kamera digital. Proses wawancara ini dilakukan agar memperoleh data yang valid dalam mengetahui pola penyakit yang ada di Pondok Pesantren modern Assalamah.

Penulis membuat terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar lebih fokus dengan yang diteliti dan pertanyaan bisa berubah disesuaikan dengan jawaban dari para subjek dan informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Subjek dan informan dipilih karena dianggap sudah mewakili jawaban pertanyaan yang diberikan penulis dan mendapat informasi sesuai dengan fokus penelitian dalam mengetahui pola penyakit santri di Pondok Pesantren modern Assalamah.

c. Dokumentasi

Penulis memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian dan data yang tercatat di Pondok Pesantren modern Assalamah yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa denah asrama santri putra dan santri putri beserta jumlah santri keseluruhan dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar penulis dapat menggunakan bahan untuk membantu menganalisis gambaran umum lokasi penelitian.

Keabsahan data (Validitas data) merupakan faktor penting dalam penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan data

sebelum menganalisis data. Penulis memperoleh keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:331).

Model Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan (Verifikasi). Penulis melakukan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data di lapangan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Tahap selanjutnya data-data tersebut dianalisis melalui model analisis data yaitu melakukan reduksi data, hal ini dilakukan dari hasil wawancara dan pengamatan di Pondok Pesantren Modern Assalamah dengan memperoleh data yang banyak maka perlu dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini, penulis akan menyamakan/merubah nama dan alamat Pondok Pesantren termasuk kondisi geografis tidak akan diuraikan secara detail, demikian juga dengan nama subjek dan nama informannya dengan tujuan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan hasil penelitian ini.

Pondok Pesantren modern ini terletak di Kabupaten yang berbatasan langsung dengan kota Semarang sebagai Ibu kota Jawa Tengah, sedikit banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan wilayah Kabupaten tersebut, baik dari sektor pembangunan, ekonomi dan pendidikan.

Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren modern Assalamah di dasari oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia yang semakin pesat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agama, dewasa dalam bersikap agar tidak terbawa arus jenjang kehidupan yang semakin sulit, penuh persaingan yang tidak sehat akibat miskinnya kesadaran. Maka dengan agama, manusia akan cenderung lebih baik

secara individu maupun sosial. Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren modern Assalamah tidak diwarnai dengan kepentingan golongan termasuk pembiayaannya serta kehidupan yang ada dalam kehidupan Pondok Pesantren modern Assalamah.

Menurut Hasbullah (2001:156) jika melihat unit-unit yang ada, Pondok Pesantren ini dapat digolongkan menjadi Pondok Pesantren modern karena mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam Pondok Pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkat-tingkat kelas. Pengajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning tidak lagi menojol, karena di Pondok Pesantren modern komposisi materi pembelajaran tidak hanya didominasi oleh materi keagamaan seperti kitab-kitab kuning atau kitab klasik, namun ada mata pelajaran formal/sekolah yang memang sudah karakter dari Pondok Pesantren modern yang mengintegrasikan sistem klasik/non formal dengan formal ke dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren modern.

Luas tanah keseluruhan Pondok Pesantren modern Assalamah seluas 73.000 m². Dilihat dari luas bangunan, jumlah santri dan staf pengajarnya, Pondok Pesantren modern ini termasuk Pondok Pesantren yang besar. Saat penelitian ini dilakukan jumlah keseluruhan santri putra dan santri putri sebanyak 2.329 santri. Jumlah tersebut terdiri dari 1.111 santri putra dan 1.218 santri putri, santri putri lebih banyak dari santri putra. Dilihat dari jenjang pendidikannya, santri putra yang berada di bangku SMP sebanyak 713, sedangkan santri putra yang berada di bangku SMA sebanyak 398. Santri putri yang berada di bangku sekolah SMP sebanyak 606 dan santri yang berada di bangku sekolah SMA sebanyak 612.

Kebersamaan kehidupan para santri di Pondok Pesantren modern Assalamah telah terbiasa untuk selalu berbagi dalam kesehariannya. Tinggal di asrama bahkan dalam satu kamar yang sangat memungkinkan para santri untuk selalu berinteraksi dengan sesama santri takkan ter elakkan. Hampir tidak ada wilayah privat untuk para santri karena dalam

satu kamar mereka tinggal bersama 4 sampai 8 orang. Makanan atau jajan milik seorang santri bisa menjadi milik bersama, ketika ada santri yang dipandang “pelit” ia justru dikucilkan bahkan dikerjain. Dari pengakuan para santri yang diwawancarai, awalnya mereka memang terganggu dengan situasi seperti itu, mereka merasa terpaksa untuk berbagi karena takut dikerjain atau dijauhi oleh teman-temannya, akan tetapi lama kelamaan mereka terbiasa dan menikmati kebersamaan tersebut.

Secara umum, aktivitas keseharian para santri di Pondok Pesantren modern Assalamah cenderung sama setiap harinya. Keseharian para santri di dominasi oleh kegiatan belajar di sekolah dan mengaji serta ekstra kurikuler lainnya. Namun ada juga kegiatan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu, seperti kegiatan yang bersifat mingguan atau bulanan. Agar lebih mudah melihat bagaimana aktivitas keseharian para santri di Pondok Pesantren modern tersebut, berikut ini penulis sajikan tabelnya.

Sarana dan prasarana penunjang kesehatan yang terdapat di Pondok Pesantren modern Assalamah diantaranya:

1. Pos kesehatan Pesantren
2. Di Pondok Pesantren modern Assalamah terdapat dua pos kesehatan bagi para santri. Pos kesehatan untuk santri putra dan untuk santri putri dipisahkan, dengan tujuan untuk memudahkan penanganan ketika ada santri putra dan santri putri yang membutuhkan perawatan, selain itu pelayanan untuk santri yang akan berobat akan lebih optimal.
3. Kamar mandi dan sanitasi
4. Kamar mandi merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit di kalangan santri. Rentannya santri terkena penyakit karena kebersihan kamar mandi yang kurang terjaga. Di pondok pesantren modern Assalamah terdapat banyak sekali kamar mandi karena jumlah santri nya pun banyak, namun sangat disayangkan dari sekian banyaknya kamar mandi tersebut banyak juga kamar mandi yang tidak terawat dan kotor.

5. Tempat mencuci pakaian dan tempat menjemur pakaian santri
6. Kebersihan tempat mencuci pakaian para santri harus tetap dijaga untuk mengurangi resiko timbulnya penyakit. Tempat menjemur pakaian para santri putra dan santri putra memang telah memenuhi kriteria yaitu pakaian para santri bisa terkena sinar matahari langsung yang bisa membantu mencegah tumbuhnya jamur di pakaian para santri. Biasanya ada Pondok Pesantren yang melarang santri nya terutama santri putri untuk tidak menjemur pakaiannya di bawah terik sinar matahari langsung, dengan alasan untuk menjaga aurat para santri putri karena khawatir ada santri putra atau masyarakat sekitar melihat pakaian terutama pakaian dalam para santri putri.
7. Tempat pembuangan sampah

Sampah merupakan sumber penyakit, agar lingkungan steril dari penyakit dan bau yang tidak sedap dari sampah maka lingkungan harus bersih dan sampah harus dibuang pada tempatnya. Pondok Pesantren modern Assalamah menyediakan tempat sampah di berbagai sudut Pondok Pesantren termasuk di setiap asrama santri. Pondok Pesantren modern Assalamah memiliki tempat pembuangan sampah akhir (TPA), namun jarak tempat pembuangan sampah akhir tersebut jaraknya terlalu dekat dengan area Pondok Pesantren dan dekat dengan kamar mandi santri.

Di Pondok Pesantren modern Assalamah terdapat suatu pola penyakit, Dalam (Notoatmojo, 179-180) Penyakit (disease) merupakan suatu bentuk reaksi biologis terhadap suatu organisme, benda asing atau luka (injury). Penyakit tidak muncul dengan sendirinya, ada penyebab-penyebab dan media tempat penyakit itu bisa muncul. Munculnya penyakit pada kalangan santri di Pondok Pesantren modern Assalamah secara umum sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat dan perilaku kesehatan santri itu sendiri. Suatu penyakit timbul dari beroprasinya berbagai faktor yang disebut dengan segitiga epidemiologi (Trias epidemiologi) yaitu faktor penjamu (host), faktor penyebab (factor agent),

dan faktor lingkungan (enviromtent). Hal ini selaras dengan proses terjadinya penyakit di kalangan santri Pondok Pesantren modern Assalamah.

Dari proses terjadinya penyakit, akan muncul jenis-jenis penyakit dalam hal ini penyakit yang muncul di kalangan santri Pondok Pesantren modern tersebut. Jenis penyakit yang ada di kalangan santri Pondok Pesantren modern tersebut bermacam-macam, Penyakit yang paling banyak diderita oleh santri di Pondok Pesantren modern ini yaitu penyakit kulit dan mag.hal ini harus menjadi perhatian khusus dari pihak Pondok Pesantren modern itu sendiri maupun pihak-pihak yang terkait.

Penyakit tidak akan muncul dengan sendirinya dan penyakit tidak akan menyebar/menular tanpa ada media penularannya. Penyakit itu sendiri ada penyakit yang menular dan ada penyakit yang tidak menular. Pola penyebaran/penularan pun bisa secara langsung maupun secara tidak langsung, begitu pula dengan pola penyebaran/penularan penyakit di Pondok Pesantren modern Assalamah ini berbeda-beda. Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat ditularkan (berpindah dari orang yang satu ke orang lain, baik secara langsung maupun melalui perantara) (Notoatmodjo, 2003:32).

Macam-macam pola penularan bisa melalui berbagai cara, seperti pola penyebaran yang ada di Pondok Pesantren modern Assalamah yaitu melalui kontak baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya yaitu melalui inhalasi (inhalation) penyebaran melalui udara/pernapasan. Pola penyebaran yang selanjutnya yaitu melalui air (water borne disease).

Kurangnya kesadaran akan pemeliharaan kesehatan mayoritas santri di Pondok Pesantren modern Assalamah ditandai dengan kecenderungan santri berperilaku acuh tak acuh terhadap pemeliharaan kesehatan pribadinya. Pentingnya akan pencegahan terhadap penyakit ternyata belum disadari oleh semua santri, mayoritas santri masih berperilaku yang tidak mencerminkan akan pentingnya mencegah

munculnya sebuah penyakit yang bisa merugikan para santri.

Perilaku tidak sehat mencerminkan minimnya pengetahuan santri terhadap persepsi sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala sakit. Dari segi Sosiologi, orang sakit mempunyai peran mencakup hak-hak orang sakit dan kewajiban sebagai orang sakit. Perilaku tidak sehat santri didasari akibat minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan didasari oleh lingkungan termasuk kebiasaan tidak sehat seperti memakai benda pribadi secara bergantian.

Perilaku hidup sehat santri mencakup bagaimana santri mengkonsumsi menu seimbang (mengandung gizi-gizi yang diperlukan oleh tubuh). Pihak Pondok Pesantren menyediakan jatah makan untuk santri tiga kali sehari yaitu pagi siang sore, santri tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk setiap kali makan karena sudah termasuk biaya bulanan. Menu yang disediakan oleh pihak Pesantren sebenarnya sudah baik seperti sayuran, daging, telur, tahu dan tempe yang memang kandungan gizi-gizi nya dibutuhkan oleh tubuh.

Mayoritas pola makan santri belum teratur karena beralasan bahwa santri bosan dengan menu yang disediakan oleh Pesantren yaitu hampir setiap hari santri makan telur, tahu, tempe dan sayur kuah bening walaupun dimasak dengan berbagai jenis variasi masakan tapi santri merasa bosan jika terus-menerus makan dengan menu yang disediakan oleh Pesantren.

Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan santri saja tidak cukup, kebersihan dan kesehatan lingkungan Pondok Pesantren harus tetap dijaga. Harus ada keseimbangan antara perilaku pemeliharaan kesehatan pribadi (santri) dengan perilaku kesehatan lingkungan sehingga penyakit menular dan penyakit tidak menular tidak lagi menjadi ancaman bagi kesehatan para santri.

Lingkungan merupakan semua faktor luar dari individu berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya yang bisa mempengaruhi kesehatan. Santri harus lebih peka terhadap keadaan lingkungan

sekitar. Dimulai dari lingkungan terkecil seperti kamar tidur santri yang merupakan tempat tinggal sementara bersama santri lainnya dengan segala aktifitasnya di dalam kamar.

Lingkungan fisik seperti lingkungan geografis Pondok Pesantren modern Assalamah berada di dekat area persawahan yang pada musim panas akan muncul berbagai gangguan kesehatan kepada santri, dimulai dari kualitas udara yang tercemar yang diakibatkan oleh asap dari pembakaran jerami oleh petani setempat. Serangan serangga terutama di malam hari yang masuk ke area asrama santri. Santri merespon situasi lingkungan tersebut dengan menutup ruas lubang udara/ruang ventilasi kamar dengan kertas-kertas dengan tujuan agar serangga-serangga pengganggu tidak sampai masuk ke dalam kamar.

Selain lingkungan fisik yang dapat mengganggu kesehatan santri, lingkungan sosial jika tidak direspon dengan positif maka akan dapat mengganggu kesehatan para santri. Pengendalian diri termasuk pengendalian stress yang diakibatkan oleh jadwal kegiatan yang padat atau dengan kondisi lingkungan teman-temannya yang kurang bersahabat jika tidak dikendalikan dengan baik akan berdampak pada psikologis santri. Lingkungan sosial yang tidak kondusif jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang sulit dirubah. Perilaku kesehatan santri terbentuk dengan berbagai cara. Perilaku tersebut ada yang memang bawaan dari rumah/tempat asal, ada juga yang terbentuk akibat pengaruh dari lingkungan sekitar yang ada di Pondok Pesantren modern Assalamah.

Perilaku kesehatan santri akan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan itu sendiri. Santri akan berperilaku sesuai dengan apa yang diketahui. Santri berperilaku tidak sehat dan santri itu sendiri bahwa tidak mengetahui bahwa perilaku tidak sehat tersebut salah dan bisa merusak kesehatan santri, jika tidak ada pihak yang mengingatkan maka perilaku tidak sehat tersebut akan terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lawrence (1981) perilaku dapat dimodifikasi atau dimanipulasi sehingga berperan sebagai eksekutor pemutus mata rantai

penularan penyakit. Jadi pemberian pengetahuan mengenai kesehatan dan penanaman perilaku kesehatan yang meliputi perilaku hidup sehat, perilaku sakit, dan perilaku peran sakit. Dengan tujuan akhir santri dapat membedakan perilaku sehat dan perilaku tidak sehat sehingga tidak cenderung berperilaku tidak sehat, dapat mengetahui berbagai penyebab dan gejala penyakit, memiliki kesadaran untuk segera berobat dan mencari kesembuhan ketika sakit. Dari segi Sosiologi, orang sakit mempunyai peran, yang mencakup hak-hak orang sakit dan kewajiban sebagai orang sakit.

SIMPULAN

Sarana kesehatan di Pondok Pesantren modern Assalamah dari segi kuantitas sudah mencukupi kebutuhan para santri. Tidak semua sarana kesehatan di Pondok Pesantren modern Assalamah terawat dengan baik.

Terdapat pola penyakit pada santri di Pondok Pesantren modern Assalamah. Pola penyakit tersebut terdiri dari penyebab munculnya penyakit pada santri yang terdiri dari resistensi kekebalan santri terhadap serangan penyakit/infeksi dari luar, perilaku santri yang tidak sehat dan faktor lingkungan fisik serta lingkungan sosial yang tidak sehat. Penyakit yang paling banyak diderita oleh santri putra yaitu penyakit kulit gatal-gatal dan penyakit yang paling banyak diderita oleh santri putri yaitu penyakit maag.

Mayoritas santri cenderung berperilaku tidak sehat yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan santri terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungan, minimnya kesadaran mencegah munculnya penyakit dan kurang memahami gejala-gejala penyebab munculnya suatu penyakit. Selanjutnya, penyebab mayoritas santri cenderung berperilaku tidak sehat yaitu disebabkan oleh kapasitas hunian kamar tidur santri yang melebihi kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

Dawam, M. 1974. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhofir, Z. 1983. *Tradisi Pesantren Ditinjau Dari Kyai*. Yogyakarta: Kanisus.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Notoatmodjo, S. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Subagyo, P Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan (Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.